

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN
PERIODE 2007 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

SHARA PUSPITA
NPM. 1405160013



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SHARA PUSPLEA
NPM : 1405140013
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN PERIODE 2007-2016**

Dinyatakan : (BIA) *Erlus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Pengaji I

Dr. JUFRIEN, SE, M.Si

Pengaji II

RONI PARLINDANGAN, SE, M.Si

Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Shara Puspita
NPM : 1405160013
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(JASMAN SYARIFUDDIN HSB SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

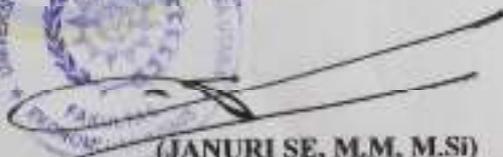
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(DR. HASRUDY TANJUNG SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(JANURI SE, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : SHARA PUSPITA
NPM : 1405160013
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN PERIODE 2007-2016

Tanggal	Bimbingan Materi	Paraf	Keterangan
8/8 2018	gambar VI & diganti		
	hasil penelitian ini hrs di koreksi di term ya ada di bab II apakah ada/terasa pernyataan beri penjelasan abstrak di perbaiki		
12/3 18	bolehkan memenuhi syarat ta nja skripsi		

Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Prodi Manajemen,

(Dr. HASRUDY TANJUNG SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Shara Puspita
NPM : 1405160013
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Shara Puspita
SHARA PUSPITA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SHARA PUSPITA. NPM. 1405160013. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007-2016. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

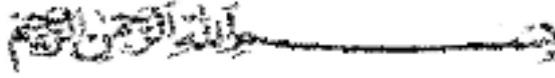
Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif. Variabel Independen dari penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variable dependennya adalah *Return On Asset*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Pengujian yang dilakukan dalam metode ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS versi 16.

Dari hasil Uji t diketahui nilai t_{tabel} 2,306 sedangkan nilai t_{hitung} antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,721. Nilai t_{hitung} antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah -0,573. Dari hasil Uji f diketahui F_{tabel} 4,74 sedangkan nilai F_{hitung} adalah 1,493. Dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh R-Square yaitu 0,299 atau 29,9 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara Simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahmud dan Ibunda Asidah, Kakak tersayang Dewi Alwanti Spd dan adik saya Dedi Luthfi Syahputra yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen pembimbing, Terima kasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Fajar Pasaribu, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
8. Bapak/ibu dosen dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh Staff Karyawan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
10. Terima kasih Kepada Sahabat-sahabat tercinta Rahmat Rifaldi, Dwi Safira, Aeisya Intania, Eiliza Fadila, Shinta Dunga dan Eko Anwar serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Terima kasih juga kepada abangda tercinta Agung Pradita yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih juga kepada teman-teman khususnya kelas A manajemen Pagi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, November 2017

Penulis

SHARA PUSPITA
NPM : 1405160013

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori	7
1. <i>Return On Asset</i>	7
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	7
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	9
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	10

2.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	11
a.	Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	11
b.	Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	13
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	14
d.	Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	17
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	18
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
b.	Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
c.	Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
B.	Kerangka Konseptual	23
C.	Hipotesis.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....		27
A.	Pendekatan Penelitian	27
B.	Defenisi Operasional Variabel	27
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	27
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	28
a.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	28
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian.....	29
2.	Waktu Penelitian	29
D.	Jenis dan Sumber Data	30
1.	Jenis Data	30

2. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan data.....	30
F. Teknik Analisis data.....	31
1. Metode Regresi Linear Berganda.....	31
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Multikolinearitas.....	32
c. Uji Heterokedastisitas.....	33
d. Uji Autokorelasi.....	33
2. Pengujian Hipotesis.....	34
a. Uji-t (t-test).....	34
b. Uji-f (F-test).....	35
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. <i>Deskripsi Data</i>	
a. <i>Return On Asset</i>	38
b. <i>Debt to Asset Ratio</i>	39
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
2. Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Heterokedestisitas.....	45
d. Uji Autokorelasi.....	47
3. Regresi Linear Berganda.....	48

4. Uji Hipotesis	49
a. Uji Signifikan Parsial	50
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	51
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	52
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	53
5. Koefisien Determinasi	55
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	57
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	57
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Data Laporan Keuangan.....	2
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel IV.I <i>Return On Asset</i>	38
Tabel IV.II <i>Debt to Asset Ratio</i>	40
Tabel IV.III <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
Tabel IV.IV Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel IV.V Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel IV.VI Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel IV.VII Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel IV.VIII Hasil Uji Parsial (Uji t).....	50
Tabel IV.IX Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	53
Tabel IV.X Hasil Uji Determinasi.....	55
Tabel IV.XI Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisi Korelasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I Kerangka Konseptual	25
Gambar III.I Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	35
Gambar III.II Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	36
Gambar IV.I Grafik Histogram.....	43
Gambar IV.II Grafik Normal <i>P</i> -plot	44
Gambar IV.III Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis.....	51
Gambar IV.V Kriteria Pengujian Hipotesis	52
Gambar IV.VI Kriteria Pengujian Hipotesis.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan biaya operasional yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Biaya operasional perusahaan berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang merupakan campuran proposi antara hutang dan ekuitas, dalam rangka mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Munawir (2014, hal 89).

Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan

suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir 2012, hal 196).

Berikut adalah tabel data laporan keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007-2016 :

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Modal	Laba Bersih
2007	9.269.673.709	23.259.953.949	19.840.583.831	625.980.283
2008	13.343.067.304	34.622.826.119	11.134.787.664	9.260.517.343
2009	11.513.772.413	29.094.217.897	17.940.209.421	6.371.471.734
2010	12.569.873.369	35.037.871.425	24.717.598.127	6.206.968.182
2011	10.460.957.562	39.781.267.501	28.320.893.809	5.294.471.882
2012	13.102.236.417	43.211.778.466	30.769.323.047	1.493.819.836
2013	18.947.831.023	59.713.033.143	47.279.296.893	4.462.262.651
2014	20.571.168.718	64.575.653.801	33.344.225.645	4.644.261.392
2015	41.872.946.776	53.510.073.473	41.836.526.699	3.702.503.499
2016	52.079.136.143	54.240.123.544	43.191.024.473	3.933.912.784
Rata-Rata	21.397.472.992	31.187.772.762	30.006.230.917	2.737.818.032

(Sumber : PT Sarana Agro Nusantara)

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi ditahun 2011 sebesar 10.460.957.562 dari rata-rata sebesar 21.397.472.992 , ini artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang sedangkan pada tahun 2011 sampai 2016, total hutang terus mengalami peningkatan menjadi 52.079.136.143 dari rata-rata sebesar 21.397.472.992 hal ini menunjukkan pendanaan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dari data diatas juga terlihat bahwa total aktiva setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2007

sampai 2008 perusahaan mengalami penurunan total aktiva dari 29.233.959.343 menjadi 24.422.855.118 dari rata-rata sebesar 51.167.779.762, sedangkan dari tahun 2008 sampai 2013 total aktiva terus mengalami peningkatan menjadi 66.218.035.043 dan di tahun 2014 perusahaan kembali mengalami penurunan pada total aktiva sebesar 64.575.653.891 dari rata-rata sebesar 51.167.779.762 dan kembali lagi meningkat pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 94.260.160.544. Data di atas juga menunjukkan Modal pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sampai 2008 modal perusahaan menurun dari 19.840.285.634 menjadi 11.179.767.664 dari rata-rata sebesar 30.006.230.917 dan kembali meningkat terus pada tahun 2009 sampai 2013 sebesar 47.870.384.698. Pada tahun 2014 modal pada perusahaan kembali menurun menjadi 35.364.225.645 dan di tahun 2015 sampai 2016 kenaikan modal meningkat kembali sebesar 42.181.024.401. Jika dilihat dari tabel di atas pada masing-masing tahun mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari tahun 2014 sebesar -4.644.260.362 dari rata-rata sebesar 2.537.616.018 menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba operasi bersih perusahaan lebih besar daripada penurunan total aktiva. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 7.953.919.784 dari rata-rata sebesar 2.537.616.018 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari aktiva yang lebih kecil.

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada total hutang, peningkatan total hutang akan mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya hutang juga berdampak pada

bertambahnya jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan tidak dapat mengimbangi penambahan jumlah hutang. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas didanai oleh hutang.

Hal ini berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan. Dengan bertambahnya hutang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Kemudian dari data keuangan tersebut, total aktiva juga mengalami peningkatan yang akan menjadi ukuran bagi perusahaan. Namun, peningkatan pada total aktiva tersebut tidak mampu memberikan dampak pada penambahan modal perusahaan. Hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “ Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007 – 2016 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal daripada hutang pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan
2. DAR dan DER cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan
3. Total hutang dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Sarana Agro Nusantara?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersamaan terhadap *Return On Asset* secara bersamaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Ago Nusantara.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua segi, yakni dari segi teoritis dan segi praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PT. Sarana Agro Nusantara untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.
- c. *Selain* itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan profitabilitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat yang biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan hasil (*return*) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Sartono (2012, hal 122) *Return On Asset* merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Menurut Munawir (2014, hal 89) *Return On Asset* adalah “salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dari rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi

penggunaan modal pada perusahaanya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.

- 3) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) Analisa Return On Asset pun dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/ bagian.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Menurut Munawir (2014, hal 89) bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1) *Turn over* dari *Operating Asset*

Turn over dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2010, hal 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expense* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2) *Turnover of operating asset*

Turnover of operating asset (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

Sartono (2012, hal 64) *Return On Asset* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan Sudana (2011,hal 22) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) *Return On Asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

a. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio *solvabilitas*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat *solvabilitas* perusahaan adalah

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hery (2012, hal 20) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal. 77) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Jadi kesimpulan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva ataupun menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka resiko

perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Manfaat dari analisis *Debt to Asset Ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*.

Manfaat *rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut kasmir (2012, hal 154) yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio *solvabilitas*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajibannya.

Kasmir (2012, hal 153) menyatakan terdapat kewajiban beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan :

Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditur*).

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2008, hal 236) faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang optima antara lain :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan-perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti mampu memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangannya.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum, kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Sedangkan menurut Hery (2012, hal 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DAR) yaitu :

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan mendapat dikonversi menjadi kas, dijual atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 156) bahwa rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal 304) rumus *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ Aktiva}$$

Dan rumus *Debt to Asset Ratio* menurut Sawir (2008:13) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Samsul (2015, hal 174) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal 180) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 306) Tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang.

- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal 76) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2012, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan
- 4) *Konservatisme* atau Keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal 194) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sartono (2012, hal 121) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut penelitian terdahulu yaitu Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba yang ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan *leverage* akan menurun. Menurut Kasmir (2012, hal.156)

menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2012, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

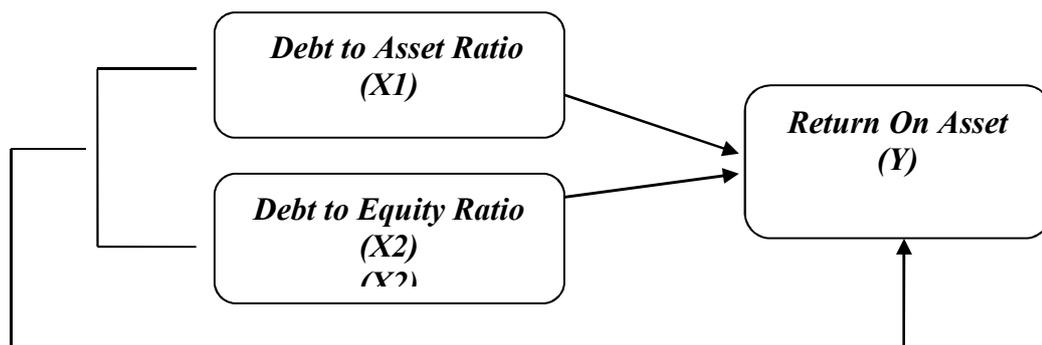
Struktur modal merupakan bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Brigham dan

Houston (2004) dalam penelitian terdahulu Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan tingkat *leverage* operasi yang tinggi memiliki konsekuensi bahwa perubahan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan perubahan yang besar dalam profitabilitas. Di dalam penelitian Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan *debt to total asset* berpengaruh parsial terhadap rentabilitas. Menurut penelitian terdahulu yaitu Meilinda Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara teori.

Berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
3. *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Tujuan penelitian *asosiatif* adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variable *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka angka atau numerik tertentu”

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. dan *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Harahap (2013, hal 305)

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal 156)

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar

dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Rudianto (2013, hal 194)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dari proposal ini adalah di PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Adapun rencana penelitian, mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017												Tahun 2018											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Pengesahan Judul		■																						
3	Pengumpulan Data			■																					
4	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau																								■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh seperti laporan Keuangan PT.Sarana Agro Nusantara Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah studi dokumentasi dan wawancara, yaitu meminta dokumen-dokumen dan menanyakan langsung yang berkaitan dengan penelitian ini berupa sejarah singkat perusahaan,

struktur organisasi, dan Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan dari tahun 2007 sampai 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing masing variabel bebas/independent yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen yaitu *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$$Y = \textit{Return On Asset}$$

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

$$X_1 = \textit{Debt to Asset Ratio}$$

$$X_2 = \textit{Debt to Equity Ratio}$$

ε = standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen.

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk *datacross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a) Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

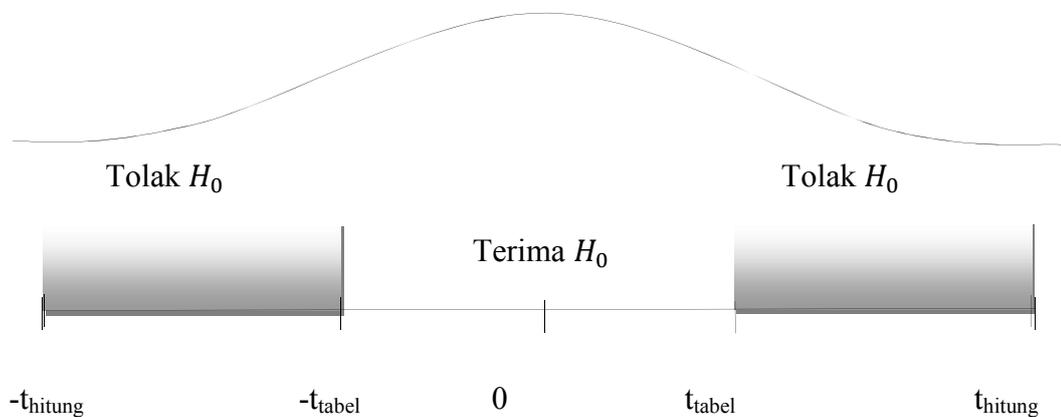
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.I
Kriteria Pengujian Hipotesis t

b) Uji F (f-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-

value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

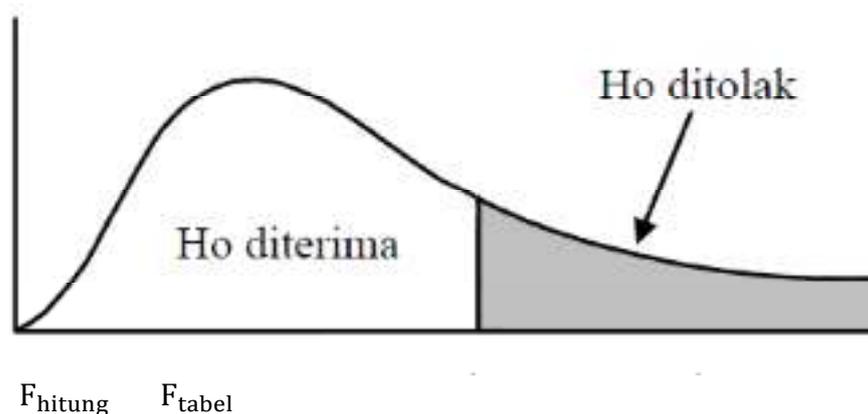
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel



Gambar III.II
Kriteria Pengujian Hipotesis f

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi.

R = Nilai Korelasi.

100 % = Persentase Kontribusi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Return On Asset

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dari rata-rata kekayaan perusahaan.

Berikut ini adalah data *Return On Asset* (ROA) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007 – 2016.

Tabel IV.1
Return On Asset (ROA) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2007 – 2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2007	825.980.288	28.233.959.343	0,02
2008	-8.280.517.970	24.422.833.128	-0,35
2009	2.588.471.954	29.024.113.827	0,22
2010	6.003.295.043	34.808.271.426	0,18
2011	5.288.473.912	39.780.291.391	0,13
2012	1.483.918.826	43.811.775.488	0,03
2013	4.053.285.831	60.378.033.043	0,07
2014	-4.694.288.561	64.973.233.591	-0,07
2015	5.999.828.434	63.110.075.435	0,09
2016	7.953.919.784	94.260.160.544	0,08

Sumber: PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 *ROA* mengalami penurunan dari 0,02 menjadi -0,35. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 *ROA* mengalami kenaikan dari -0,35 menjadi 0,22. Pada tahun 2009 ke tahun

2010 *ROA* mengalami penurunan kembali dari 0,22 menjadi 0,18. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *ROA* terus mengalami penurunan lagi dari 0,18 menjadi 0,13. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan dari 0,13 menjadi 0,03. Pada tahun 2012 ke 2013 *ROA* mengalami kenaikan dari 0,03 menjadi 0,07. Pada tahun 2013 ke 2014 *ROA* mengalami perubahan yaitu dari 0,07 menjadi -0,07. Pada tahun 2014 ke 2015 *ROA* mengalami kenaikan dari -0,07 menjadi 0,07. Dan pada 2015 ke 2016 *ROA* mengalami kenaikan kembali dari 0,07 menjadi 0,08. Penurunan pada *Return on Asset* ini disebabkan penurunan secara terus menerus dari Laba Bersih Setelah Pajak.

b. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva ataupun menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

Berikut adalah data *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007-2016.

Tabel IV.II
Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2007 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2007	9.393.673.709	29.293.399.373	0,32
2008	15.243.067.434	27.422.833.112	0,54
2009	11.513.978.419	29.034.117.837	0,40
2010	12.369.473.287	36.608.571.434	0,34
2011	10.460.537.363	39.781.351.301	0,26
2012	14.102.356.416	46.911.739.468	0,30
2013	12.397.038.293	38.219.083.043	0,32
2014	20.571.168.712	40.793.831.871	0,50
2015	41.073.948.738	82.310.073.431	0,50
2016	52.079.136.143	94.260.160.544	0,55

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 DAR mengalami peningkatan dari 0,32 menjadi 0,54. Pada tahun 2008 ke 2009 DAR mengalami penurunan dari 0,54 menjadi 0,40. Pada tahun 2009 ke 2010 DAR mengalami penurunan dari 0,40 menjadi 0,34. Pada tahun 2010 ke 2011 DAR terus mengalami penurunan dari 0,34 menjadi 0,26. Pada tahun 2011 ke 2012 DAR kembali meningkat dari 0,26 menjadi 0,30. Pada tahun 2012 ke 2013 DAR menurun kembali dari 0,30 menjadi 0,28. Pada tahun 2013 ke 2014 DAR mengalami peningkatan dari 0,28 menjadi 0,49. Pada tahun 2014 ke 2015 DAR mengalami peningkatan kembali dari 0,49 menjadi 0,50. Pada tahun 2015 ke 2016 DAR terus mengalami peningkatan dari 0,50 menjadi 0,55. Peningkatan pada

Debt to Asset Ratio disebabkan oleh kenaikan secara terus-menerus pada total hutang.

c. Debt to Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity*. *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak pihak luar. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berikut ini adalah data *Debt to Equity* (DER) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007-2016:

Tabel IV.III
***Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan**
Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Modal	DER
2007	8.353.873.705	19.241.253.654	0,43
2008	13.263.057.834	11.173.987.581	1,18
2009	11.513.378.419	17.540.339.318	0,65
2010	12.882.573.398	24.219.498.037	0,53
2011	10.440.957.561	29.920.533.939	0,35
2012	13.102.396.419	30.739.593.047	0,43
2013	18.347.630.513	47.870.394.688	0,38
2014	21.571.169.718	25.304.235.645	0,85
2015	41.872.548.758	41.872.548.759	1,00
2016	52.079.136.143	42.181.034.404	1,23

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 DER mengalami peningkatan dari 0,47 menjadi 1,18. Pada tahun 2008 ke 2009 DER mengalami penurunan dari 1,18 menjadi 0,66. Pada tahun 2009 ke 2010 DER mengalami penurunan dari 0,66 menjadi 0,52. Pada tahun 2010 ke 2011 DER terus mengalami penurunan dari 0,52 menjadi 0,36. Pada tahun 2011 ke 2012 DER kembali mengalami peningkatan kembali dari 0,36 menjadi 0,43. Pada tahun 2012 ke 2013 DER kembali menurun dari 0,43 menjadi 0,38. Pada tahun 2013 ke 2014 DER mengalami peningkatan dari 0,38 menjadi 0,89. Pada tahun 2014 ke 2015 DER kembali meningkat dari 0,89 menjadi 1,00. Pada tahun 2015 ke 2016 DER terus meningkat dari 1,00 menjadi 1,23.

2. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$)

Tabel IV.IV
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

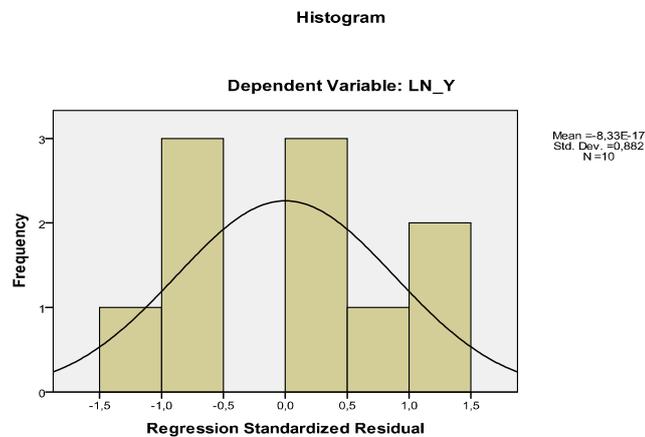
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09383024
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Spss 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,590 dan signifikan 0.877. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar IV.I
Grafik Histogram

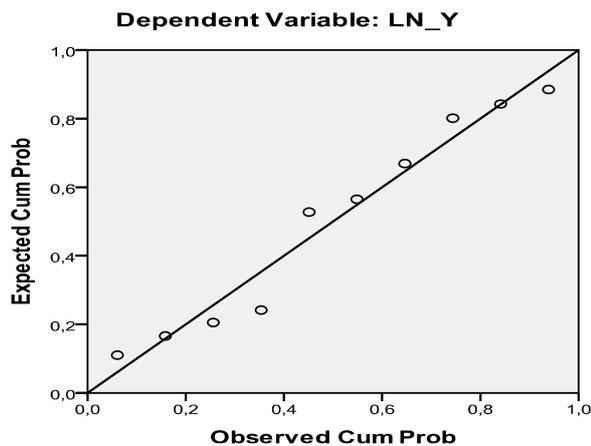


Sumber : Hasil Pengelolaan Data Spss 16

Grafik Histogram pada gambar tersebut menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.II dibawah ini.

Gambar IV.II
Grafik Normal *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi, dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.V
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	,260	3,851
LN_X2	,260	3,851

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

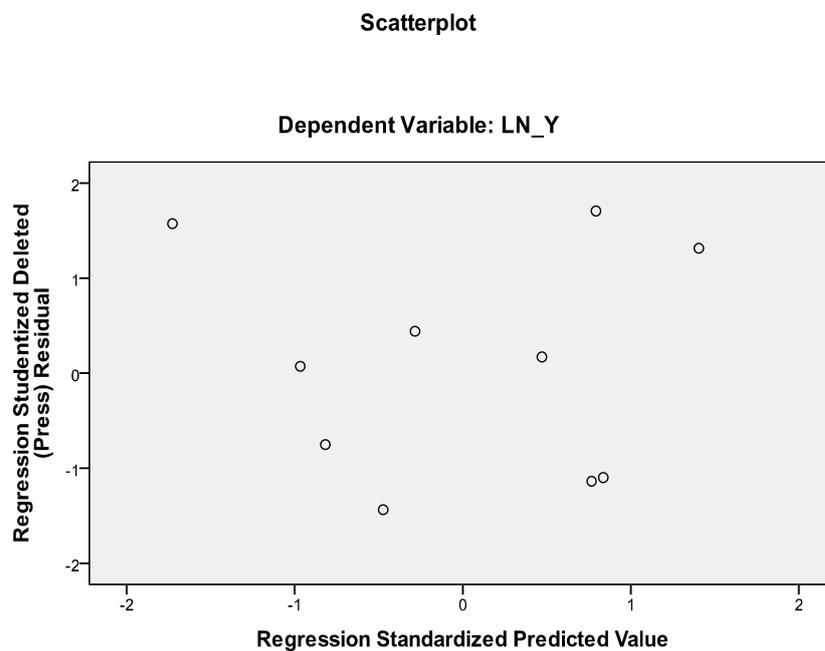
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar 3,851 variable *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 3,851. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,260 variable *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,260. Dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.III
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan berdasarkan masukan variable independen *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel IV.VI
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,299	1,493	2	7	,288	2,112

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,112 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.VII
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,384	10,874	
	LN_X1	11,311	15,684	2,477
	LN_X2	-5,447	9,499	-1,970

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 6,384$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 11,311$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = -5,447$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,384 + 11,311X_1 - 5,447X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 6,384 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 50%.
- 2) Nilai *Debt To Asset Ratio* (β_1) adalah 11,311 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* 11,311 maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 11,311% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (β_2) adalah -5,447 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* -5,447 maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.544,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.VIII
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,384	10,874		,587	,576
LN_X1	11,311	15,684	2,477	,721	,494
LN_X2	-5,447	9,499	-1,970	-,573	,584

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss Versi 16

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

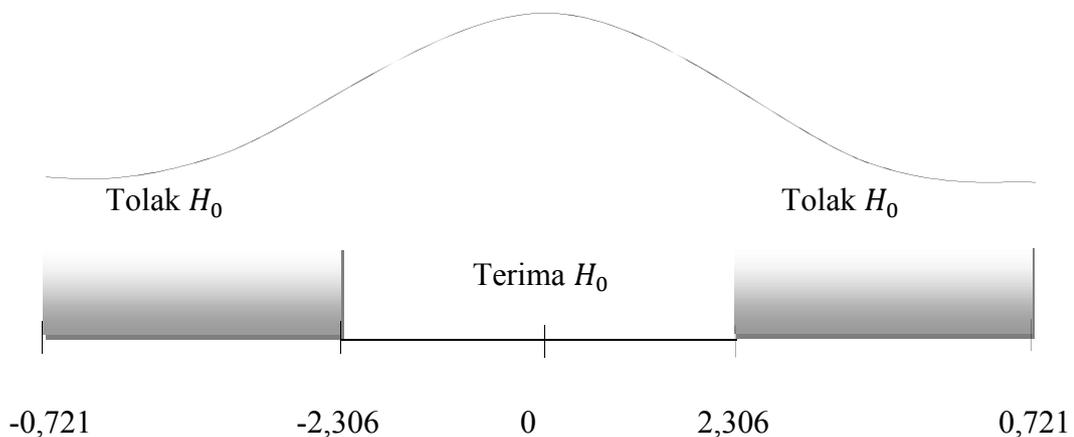
1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,721$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,306$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,306$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,721 ($t_{hitung} 0,721 > t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,494 ($0,494 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan

H_a diterima. Artinya secara parsial ada berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

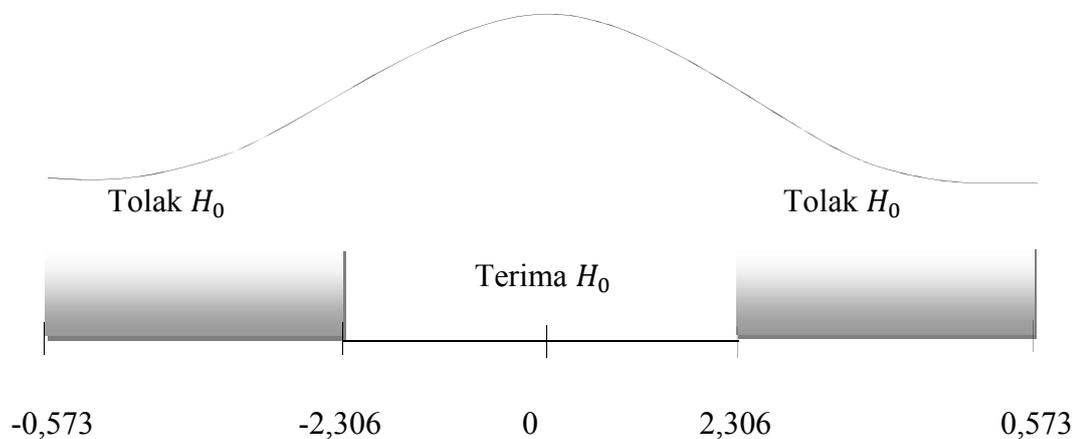
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,573$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,306$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,306$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.V Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,573 ($t_{hitung} -0,573 < t_{tabel} -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,584 ($0,584 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan

H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

Kriteria Pengujian :

- c) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- d) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.IX
Pengujian Hipotesis Secara Parsial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,594	2	2,297	1,493	,288 ^a
	Residual	10,768	7	1,538		
	Total	15,362	9			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

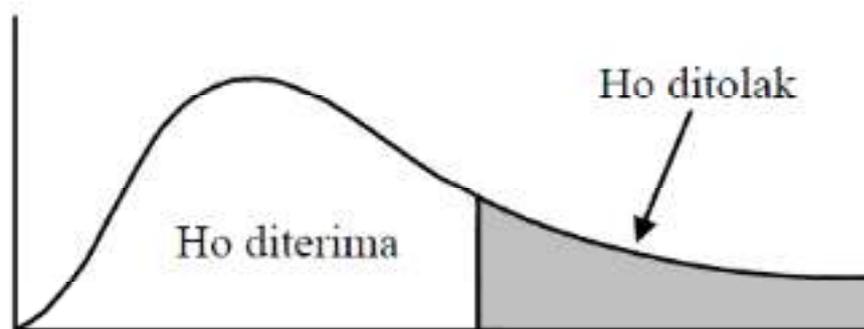
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{hitung} = 1,493 \text{ dan } F_{tabel} = 4,74$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 4,74$ - $F_{hitung} \geq -4,74$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 4,74$ - $F_{hitung} \leq -4,74$

Kriteria pengujian hipotesis :



$$F_{hitung} = 1,493 \quad F_{tabel} = 4,74$$

Gambar IV.VI Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari hasil data di atas terlihat bahwa nilai profitabilitas F_{hitung} adalah sebesar 1,493 ($F_{hitung} 1,412 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikannya sebesar 0,288 ($0,288 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama sama dari seluruh variabel bebas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.X
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,099	1,24029

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss 16

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,547 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variable dependen) dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,547 \times 100\%$$

$$D = 54,7 \%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.XI
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,299. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variable independen) sebesar 29,9% sedangkan selebihnya 70,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Bedasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan, hasil pengelolaan uji hipotesis secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,721 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 0,721 dan t_{tabel} 2,306) dan nilai signifikan sebesar 0,494 ($0,494 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Debt to Asset Ratio*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dan *Return On Asset* juga mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai pada *Debt to Asset Ratio* dapat menyebabkan resiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan. Artinya, apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya hutang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas juga akan meningkat.

2. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset*

Bedasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara

Medan, hasil pengelolaan uji hipotesis secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,573 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} -0,573$ dan $t_{tabel} -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,584 ($0,584 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Putu Agus dan Luh Kartini Eka Sari (2004) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus dan Luh Kartini Eka Sari (2004).

Nilai *Debt to Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian hutang yang ada pada struktur modal pada perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) menggambarkan rasio ini seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor". Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh

perusahaan, maka akan semakin besar perusahaan dalam menggunakan hutang, maka *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset*

Bedasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan, hasil pengelolaan di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,493 dan F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} 1,412 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikan sebesar 0,288 ($0,288 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Meningkatnya jumlah hutang yang di imbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa kebijakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2007 - 2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada karena nilai ($t_{hitung} 0,721 > t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,494 ($0,494 > 0,05$) sehingga antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan karena nilai t_{hitung} sebesar -0,573 ($t_{hitung} -0,573 < t_{tabel} -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,584 ($0,584 > 0,05$) sehingga antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.
3. Secara simultan *Debt to Asset* dan *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan karena nilai ($F_{hitung} 1,493 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikannya sebesar 0,288 ($0,2 > 0,05$). Sehingga secara bersamaan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan agar terus dapat mengelola hutang-hutangnya dengan baik agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa terbebani dengan tingginya hutang, dengan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar.
2. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaiknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
3. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* (ROA) maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan bebab pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efesiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Harahap,Sofyan.2013.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Edisi1-11.Jakarta:RajawaliPers
- Bambang Riyanto.2010.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi 4.Yogyakarta: BPFE
- Hery.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Brigham dan Houston.2011.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat
- Sjahrial Dermawan.2008.*Manajemen Keuangan*.Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi,Irham.2014.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Cetakan ke-3. Bandung:Alfabeta
- Munawir.2014.*Analisa Laporan Keuangan*.Edisi ke-empat.Cetakan ketiga belas. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Samsul,Mohamad.2015.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.Edisi 2. Jakarta:Erlangga
- Sunyoto,Danang.2013.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.Cetakan ke-1. Jakarta:CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Sartono,Agus.2012.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi keempat.Cetakan keenam. Yogyakarta: BPFE
- Sudana I Made.2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga
- Sawir,Agnes.2008.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Cetakan kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama